



## PUTUSAN

Nomor 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Ujung Tanjung yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai talak antara:

**Ali Munandir bin Satiman**, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan tidak tamat SD, pekerjaan karyawan di tempat usaha tahu, alamat Jalan Gurami Dusun Sidorejo RT 020 RW 005, Kepenghuluan Mukti Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon**;

melawan

**Lia Safitri binti Ponimin**, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat Jalan Gg. Karya Dusun Seremban Jaya RT 008 RW 003, Kepenghuluan Seremban Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, selanjutnya disebut sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di persidangan;

### DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 09 April 2018 telah mengajukan permohonan cerai talak yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Ujung Tanjung dengan Nomor 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj, tanggal 09 April 2018, yang pada pokoknya mengajukan dengan dalil-dalil permohonan sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 25 Januari 2014, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah

Hal 1 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir sebagaimana bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 033/08/II/2014, yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, tertanggal 01 Februari 2014;

2. Bahwa pada waktu akad nikah, Pemohon berstatus jejaka, sedangkan Termohon berstatus perawan;
3. Bahwa setelah akad nikah Pemohon dan Termohon hidup bersama sebagai suami istri dengan bertempat tinggal di rumah kediaman orang tua Pemohon di Kepenghuluan Mukti Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir sampai berpisah;
4. Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon telah dikaruniai seorang anak bernama Putra Pratama bin Ali Munandir, umur 3,5 tahun, anak tersebut saat ini diasuh oleh Pemohon;
5. Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sebenarnya berjalan rukun dan baik, akan tetapi sejak pertengahan tahun 2016 antara Pemohon dengan Termohon mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan hubungan Pemohon dengan Termohon pada akhirnya menjadi tidak harmonis lagi;
6. Bahwa perselisihan dan pertengkaran Pemohon dengan Termohon disebabkan karena:
  - a. Termohon memiliki hubungan cinta dengan laki-laki lain, terbukti Pemohon sering melihat Termohon pergi berdua dengan laki-laki yang tidak dikenali Pemohon tanpa izin Pemohon;
  - b. Termohon tidak memberikan perhatian yang wajar kepada Pemohon, seperti Termohon suka pergi dari rumah kediaman bersama tanpa keperluan yang jelas pada saat Pemohon pergi bekerja, dan ketika Pemohon pulang ke rumah, Pemohon sering melihat Termohon tidak ada di rumah dan Termohon juga tidak mempersiapkan makanan untuk Pemohon, sehingga Pemohon sendiri yang harus mempersiapkannya;
7. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Pemohon dengan Termohon terjadi pada bulan Agustus tahun 2017, ketika itu Pemohon pulang dari bekerja dan sampai di rumah kediaman bersama Pemohon melihat Termohon tidak ada di rumah, lalu Pemohon mendatangi rumah

Hal 2 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



orang tua Termohon dan di situ Pemohon melihat Termohon sedang bermesraan dengan laki-laki lain, sehingga Pemohon tidak terima dengan sikap Termohon dan akhirnya Pemohon dan Termohon bertengkar;

8. Bahwa sejak kejadian tersebut di atas, antara Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal sampai sekarang tanpa saling menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami istri, Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon di Kepenghuluan Seremban Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan Pemohon masih tetap tinggal di rumah kediaman bersama, hal ini sudah berjalan tujuh bulan lamanya;
9. Bahwa keluarga Pemohon dan Termohon sudah lima kali mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;
10. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas Pemohon sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Termohon untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, permohonan izin Pemohon untuk mengikrarkan talak terhadap Termohon telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Ujung Tanjung segera memeriksa dan mengadili perkara ini dengan memanggil Pemohon dan Termohon, dan selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (Ali Munandir bin Satiman) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Lia Safitri binti Ponimin) di depan sidang Pengadilan Agama Ujung Tanjung;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditentukan untuk pemeriksaan perkara ini Pemohon dan Termohon telah dipanggil untuk

Hal 3 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



keluarga akan tetapi seluruh usaha damai tersebut tetap tidak berhasil dikarenakan Pemohon tetap pada pendiriannya untuk bercerai, hal ini membuktikan dalamnya perselisihan yang terjadi pada Pemohon dan Termohon, dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;

- g. Bahwa fakta Pemohon tetap pada keinginannya untuk bercerai dengan Termohon menunjukkan Pemohon sudah tidak cinta lagi terhadap Termohon dan bila salah satu pihak sudah kehilangan rasa cinta dan kasih sayangnya, maka cita ideal bagi suatu kehidupan rumah tangga tersebut tidak akan pernah menjadi kenyataan bahkan apabila perkawinan tersebut tetap dipaksakan untuk dilanjutkan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negative (*dharar*) baik kepada Pemohon dan Termohon;
- h. Bahwa Termohon dengan ketidakhadirannya dan tidak pula mengutus wakilnya/kuasanya selama beberapa kali persidangan, hal ini menunjukkan tidak keberatan atas gugatan cerai yang diajukan Pemohon dan Termohon sudah tidak mau lagi peduli serta tidak ada lagi niat rukun kembali dan usaha untuk memperbaiki keadaan rumah tangganya dengan Pemohon, hal ini menunjukkan antara Pemohon dan Termohon tidak ada lagi ikatan batin sebagai dasar untuk membina rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah warahmah sebagaimana dikehendaki oleh pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan;
- i. Bahwa dengan demikian telah terbukti secara yuridis, rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah (*marriage breakdown*) dengan tidak perlu mempertimbangkan siapa yang bersalah diantara keduanya, yang jelas rumah tangga keduanya telah pecah ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas maka dalil-dalil permohonan Pemohon telah terbukti dan meyakinkan Majelis Hakim bahwa pada rumah tangga Pemohon dan Termohon telah terjadi antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, karena itu permohonan Pemohon telah memenuhi alasan menurut hukum sebagaimana dimaksud pasal 39 (2) Undang-Undang No.1 Tahun

Hal 13 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



menghadap di persidangan dan terhadap panggilan tersebut Pemohon hadir secara *in person*, sedangkan Termohon tidak pernah hadir dan tidak ada mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun panggilan telah dilaksanakan secara resmi dan patut, sedangkan ketidakhadiran Termohon tersebut tanpa suatu alasan yang dapat dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya secara maksimal melakukan upaya damai dengan cara menasihati Pemohon agar bersabar demi mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon, akan tetapi Pemohon menyatakan tetap ingin bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon dan Pemohon menyatakan tetap dengan permohonannya tanpa ada perubahan;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

- Surat:

Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir Nomor: 033/08/II/2014 Tanggal 01 Februari 2014, telah diberi materai secukupnya dan dinezagelen, serta telah dicocokkan dengan aslinya oleh Ketua Majelis dan ternyata cocok, lalu diberi tanda P ;

- Saksi:

1. Harianto bin Sadi Jalil, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani Sawit, pendidikan SLTA, bertempat tinggal di Jalan Gurami, RT.020 RW.010, Kepenghuluan Mukti Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. hubungan sebagai tetangga Pemohon sejak 30 tahun lalu dengan jarak rumah 100 meter, telah menerangkan di bawah sumpahnya tentang hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa, Saksi kenal dengan istri Pemohon namanya Lia Safitri;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon menikah bulan 25 Januari 2014;

Hal 4 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



- Bahwa, Saksi tidak hadir ketika Pemohon dan Termohon menikah;
  - Bahwa, status Pemohon dan Termohon ketika menikah adalah jejaka dan gadis;
  - Bahwa, Pemohon dan Termohon setelah menikah tinggal di rumah orang tua Pemohon, kemudian pindah ke rumah kontrakan;
  - Bahwa, Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak, sekarang diasuh oleh Pemohon;
  - Bahwa, Keadaan Rumah Tangga Pemohon dan Termohon semula rukun dan baik, tetapi sejak tahun 2016 antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar;
  - Bahwa, penyebab Pemohon dan Termohon bertengkar karena Termohon merasa kurang dengan belanja yang diberikan Pemohon;
  - Bahwa, Saksi pernah 2 kali melihat Pemohon dan Termohon bertengkar;
  - Bahwa, Pemohon dan Termohon pernah didamaikan oleh keluarga tapi tidak berhasil;
  - Bahwa, Pemohon dengan Termohon telah berpisah rumah sejak tahun 2017;
2. Abdul Rokim bin Ponimun, umur 35 tahun, agama Islam, pekerjaan Penjaga Sekolah, pendidikan SLTP, bertempat tinggal di Jalan Gurami RT 020. RW.010, Kepenghuluan Mukti Jaya, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, hubungan sebagai abang sepupu Pemohon, telah menerangkan di bawah sumpahnya tentang hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut :
- Bahwa, Saksi kenal dengan istri Pemohon namanya Lia Safitri;
  - Bahwa, Pemohon dan Termohon menikah bulan 25 Januari 2014;
  - Bahwa, Saksi tidak hadir ketika Pemohon dan Termohon menikah;
  - Bahwa, status Pemohon dan Termohon ketika menikah adalah jejaka dan gadis;
  - Bahwa, Pemohon dan Termohon setelah menikah tinggal di rumah orang tua Pemohon, kemudian pindah ke rumah kontrakan;

Hal 5 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



- Bahwa, status Pemohon dan Termohon ketika menikah adalah jejaka dan gadis;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon setelah menikah tinggal di rumah orang tua Pemohon, kemudian pindah ke rumah kontrakan;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak, sekarang diasuh oleh Pemohon;
- Bahwa, Keadaan Rumah Tangga Pemohon dan Termohon semula rukun dan baik, tetapi sejak tahun 2016 antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar;
- Bahwa, penyebab Pemohon dan Termohon bertengkar karena Termohon merasa kurang dengan belanja yang diberikan Pemohon;
- Bahwa, Saksi pernah 2 kali melihat Pemohon dan Termohon bertengkar;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon pernah didamaikan oleh keluarga tapi tidak berhasil;
- Bahwa, Pemohon dengan Termohon telah berpisah rumah sejak tahun 2017;

Bahwa, Pemohon di persidangan telah mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya Pemohon tetap sebagaimana dalil-dalil permohonan Pemohon;

Bahwa, selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai diatas;

Menimbang, bahwa berdasarkan *relaas-relaas* yang disampaikan kepada Pemohon dan Termohon, ternyata bahwa panggilan telah dilakukan secara resmi dan patut, dengan demikian ketentuan Pasal 145 ayat (1) dan (2) dan 718 ayat (1) R.Bg. jo. Pasal 26 Peraturan Pemerintah RI Nomor 9

Hal 6 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon secara *in person* telah datang menghadap di muka persidangan, hal mana telah memenuhi ketentuan Pasal 30 Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 142 ayat (1) Intruksi Presiden RI Nomor 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 150 R.Bg. Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir dan tidak menunjuk orang lain sebagai wakil atau kuasanya, dan ketidakhadirannya tersebut bukan karena suatu alasan yang sah, sedangkan permohonan Pemohon berdasar hukum, dengan demikian berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg Majelis Hakim telah dapat memeriksa dan memutus perkara ini dengan tanpa hadirnya Termohon(*verstek*);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya secara maksimal melakukan upaya damai dengan cara memberi nasihat kepada Pemohon agar rukun dan perbaikan dengan Termohon sebagaimana dimaksud pada ketentuan Pasal 82 ayat (4) Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang RI Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, akan tetapi tidak berhasil damai;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 4 ayat (2) huruf (b) Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, maka proses mediasi dalam perkara ini tidak dilaksanakan karena Termohon tidak hadir menghadap di persidangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok perkara ialah Pemohon mengajukan permohonan cerai talak supaya Pemohon diberikan izin oleh Pengadilan Agama Ujung Tanjung untuk menjatuhkan Talak satu raj'i

Hal 7 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



Menimbang, bahwa terhadap petitum permohonan Pemohon poin 1 dan 2, Majelis Hakim memberikan pertimbangan hukum sebagai berikut;

Menimbang, bahwa alasan perceraian yang dikemukakan oleh Pemohon dinilai oleh Majelis Hakim mengarah kepada ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam, yang isinya menentukan bahwa perceraian dapat terjadi karena antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga:

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 R.Bg., maka Majelis Hakim telah dapat memeriksa dan memutus perkara ini dengan mengabulkan permohonan Pemohon meskipun tanpa hadirnya Termohon, namun oleh karena perkara ini merupakan perkara perceraian, maka berdasarkan ketentuan Pasal 283 R.Bg., Majelis Hakim membebankan pembuktian kepada Pemohon dengan memeriksa bukti-bukti, dan oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran, maka sesuai dengan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 76 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pemohon diwajibkan menghadirkan Saksi keluarga dan orang-orang terdekat dengan Pemohon dan Termohon untuk didengar keterangannya di persidangan;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat-surat (P), serta menghadirkan 2 (dua) orang saksi di Persidangan, dan terhadap bukti-bukti tersebut Majelis Hakim akan mempertimbangkannya;

Menimbang, bahwa bukti P merupakan akta otentik dan dinilai telah memenuhi syarat formil pembuktian karena dibuat dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang untuk itu, serta telah diberi materai dan dinezagelen

Hal 8 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



di kantor pos untuk kepentingan pembuktian, dan Majelis Hakim telah mencocokkan dengan aslinya dimuka persidangan, maka sesuai dengan pasal 301 R.Bg bukti *a quo* dapat dijadikan sebagai alat bukti, sedangkan materinya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, bahwa alat bukti P yang diajukan Pemohon di Persidangan merupakan *conditio sine qua non* dan telah diteliti kebenaran isinya bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah menikah di Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau pada tanggal 25 Januari 2014, dan pernikahan tersebut telah dilakukan secara sah sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dengan demikian syarat materil Pembuktian telah terpenuhi, dan harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dan Termohon adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*) dan sepatutnya dinyatakan tidak melawan hak;

Menimbang, bahwa Saksi-Saksi yang diajukan Pemohon ke persidangan terdiri dari tetangga Pemohon yang masing-masing bernama Saleh Asmadi bin Usman dan Isfikar bin Makmur, kedua Saksi yang diajukan oleh Pemohon tersebut tidak ada halangan hukum untuk diangkat menjadi saksi ( *vide* Pasal 172 R.Bg jo. Pasal 76 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009), telah menyatakan bersedia diangkat menjadi saksi (*vide* Pasal 174 R.Bg), dan masing-masing secara seorang demi seorang telah memberikan keterangan di bawah sumpah di depan Persidangan (*vide* pasal 175 R.Bg), sedangkan keberadaan kedua saksi adalah orang-orang dekat yang selalu berkomunikasi dengan Pemohon, selalu melihat keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon, dan jumlah 2 (dua) orang Saksi telah memenuhi batas minimal bukti Saksi, dengan demikian sesuai Pasal 306 R.Bg jo. Pasal 22 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, syarat Formil kedua saksi *a quo* telah terpenuhi, dan syarat materinya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, Bahwa saksi Harianto bin Sadi Jalil dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan dari penglihatan dan

Hal 9 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



Pasal 22 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, syarat Formil kedua saksi *a quo* telah terpenuhi, dan syarat materinya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, Bahwa saksi Harianto bin Sadi Jalil dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan dari penglihatan dan pengetahuan langsung Saksi tentang perkawinan Pemohon dan Termohon yang sudah dikaruniai satu orang anak, dan tentang perselisihan dan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon yang sudah sering terjadi sejak tahun 2016 disebabkan Termohon merasa kurang dengan belanja yang diberikan Pemohon, Saksi menerangkan pernah 2 kali melihat Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar, Saksi juga menerangkan bahwa keluarga Pemohon dan Termohon sudah berupaya untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon akan tetapi Pemohon dan Termohon tidak berhasil didamaikan, bahkan Pemohon dan Termohon sudah berpisah rumah sejak tahun 2017, sebagaimana telah diuraikan pada bagian tentang duduk perkara, kesaksian *a quo* telah memenuhi ketentuan Pasal 308 R.Bg.;

Menimbang, Bahwa saksi Abdul Rokim bin Ponimun dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan dari penglihatan dan pengetahuan langsung Saksi tentang perkawinan Pemohon dan Termohon yang sudah dikaruniai satu orang anak, dan tentang perselisihan dan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon yang sudah sering terjadi sejak tahun 2016 disebabkan Termohon merasa kurang dengan belanja yang diberikan Pemohon, Saksi menerangkan pernah 2 kali melihat Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar, Saksi juga menerangkan bahwa keluarga Pemohon dan Termohon sudah berupaya untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon akan tetapi Pemohon dan Termohon tidak berhasil didamaikan, bahkan Pemohon dan Termohon sudah berpisah rumah sejak tahun 2017, sebagaimana telah diuraikan pada bagian tentang duduk perkara, kesaksian *a quo* telah memenuhi ketentuan Pasal 308 R.Bg.;

Menimbang, bahwa kesaksian berdasarkan pengetahuan dan penglihatan langsung kedua orang Saksi Pemohon sepanjang mengenai perkawinan Pemohon dan Termohon yang sudah dikaruniai satu orang

Hal 10 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



anak, dan tentang perselisihan dan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon yang sudah sering terjadi sejak tahun 2016 disebabkan Termohon merasa kurang dengan belanja yang diberikan Pemohon, Saksi menerangkan pernah 2 kali melihat Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar, Saksi juga menerangkan bahwa keluarga Pemohon dan Termohon sudah berupaya untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon akan tetapi Pemohon dan Termohon tidak berhasil didamaikan, bahkan Pemohon dan Termohon sudah berpisah rumah sejak tahun 2017, tidak saling bertentangan satu sama lain dan sejalan dengan dalil-dalil permohonan Pemohon, dengan demikian keterangan kedua orang Saksi *a quo* patut dinilai telah memenuhi syarat materil sebagaimana ketentuan Pasal 309 R.Bg, sehingga kesaksian tersebut dapat diterima sebagai bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil permohonan Pemohon dikaitkan dengan bukti-bukti yang diajukan Pemohon, maka ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi dan foto copy Kutipan Akta Nikah (bukti P) telah terbukti antara Pemohon dengan Termohon terikat dalam perkawinan yang sah;
2. Bahwa selama menikah Pemohon dengan Termohon sudah dikaruniai satu orang anak ;
3. Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon semula rukun dan baik, tetapi sejak tahun 2016 antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
4. Bahwa penyebab terjadinya pertengkaran dan perselisihan dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon adalah karena Termohon selingkuh dengan laki-laki lain;
5. Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah rumah sejak tahun 2017;
6. Bahwa pernah ada upaya perdamaian oleh keluarga namun tidak berhasil;
7. Bahwa Pemohon tetap mempertahankan permohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Hal 11 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas Majelis hakim setelah mengkonstatir dan mengkualifisir kemudian mempertimbangkan menjadi fakta hukum sebagai berikut:

- a. Bahwa ikatan perkawinan tidak hanya sebatas pada hubungan fisik dan materiil belaka, akan tetapi juga menitik beratkan kepada ikatan batin atau ikatan jiwa yang mendalam sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum-21;
- b. Bahwa tujuan perkawinan adalah mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, perkawinan hendaknya membawa kesenangan dalam kebersamaan (sakinah), bahkan Al-Qur'an menggambarkan lekatnya hubungan ikatan batin antara suami istri harus sampai pada pencapaian keharmonisan yang layaknya seperti pakaian yang menutupi aurat yang menggambarkan kearah keserasian dan kesepahaman sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat QS Al-Baqarah 187;
- c. Bahwa fakta keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon semula rukun dan baik, tetapi sejak sekitar tahun 2016 yang lalu antara Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, hal ini telah menunjukkan bahwa benar telah terjadi dalam perkawinan Pemohon dan Termohon perselisihan dan pertengkaran yang dalam serta terus menerus;
- d. Bahwa fakta penyebab terjadinya pertengkaran dan perselisihan dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon adalah karena Termohon merasa kurang dengan nafkah belanja yang diberikan Pemohon, hal tersebut telah menunjukkan bahwa adanya penyebab mengapa terjadi perselisihan dan pertengkaran yang dalam dan terus menerus dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon;
- e. Bahwa fakta Pemohon dan Termohon tidak tinggal bersama lagi sebagai suami istri sejak tahun 2017 yang lalu sampai sekarang, hal ini telah membuktikan pula bahwa benar telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang dalam dan terus menerus dalam kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon;
- f. Bahwa fakta telah berkali-kali upaya damai dengan cara dinasehati agar Pemohon bersabar dilakukan oleh Majelis Hakim maupun pihak

Hal 12 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



1974 juncto Pasal 19 huruf (f) PP No.9 Tahun 1975 juncto Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia oleh karena itu permohonan Pemohon tentang perceraian patut dikabulkan ;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

#### MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Ali Munandir bin Satiman) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Lia Safitri binti Ponimin) di depan sidang Pengadilan Agama Ujung Tanjung;
4. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp571.000,00 (lima ratus tujuh puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018, bertepatan dengan tanggal 06 Ramadhan 1439 Hijriyah, oleh Yopie Azbandi Aziz, S.Ag., M.H. sebagai Ketua Majelis, Diana Evrina Nasution, S.Ag., S.H. dan Mardhiyyatul Husnah Hasibuan, S.H.I., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan dibantu oleh Jufriddin, S.Ag. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon dan tanpa hadirnya Termohon;

Hal 14 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj



Hakim Anggota

Diana Evrina Nasution, S.Ag., S.H.



Ketua Majelis.

Yopie Azbandi Aziz, S.Ag., M.H.

Hakim Anggota

Mardhiyyatul Husnah Hasibuan, S.H.I., M.H.

Panitera Pengganti,

Jufriiddin, S.Ag.

Rincian biaya perkara :

1. Pendaftaran	Rp.	30.000,00
2. A T K	Rp.	50.000,00
3. Panggilan-panggilan	Rp.	480.000,00
4. Materai	Rp.	6.000,00
5. Redaksi	Rp.	5.000,00

Rp 571.000,00

(lima ratus tujuh puluh satu ribu rupiah)

Hal 15 dari 15 hal Put. No. 0201/Pdt.G/2018/PA.Utj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)

Halaman 15